



## PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI

Saydati Amrina M.<sup>1</sup>, Desi Darmawati<sup>2</sup>, Arlina Azka<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

[saydatiamrina@gmail.com](mailto:saydatiamrina@gmail.com)<sup>1</sup>, [desidarmawati1406@gmail.com](mailto:desidarmawati1406@gmail.com)<sup>2</sup>, [arlina.azka@gmail.com](mailto:arlina.azka@gmail.com)<sup>3</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 8 September 2023

Disetujui : 18 September 2023

Dipublikasikan : 25 Oktober 2023

### ABSTRAK

Pijat bayi merupakan rangsangan sensorik, motorik dan kognitif dengan terapi sentuhan pijat bayi sehingga dapat menciptakan ikatan baik antara orang tua dan bayi. Faktor yang mempengaruhi pemijatan bayi oleh ibu meliputi faktor internal yaitu pendidikan dan eksternal meliputi faktor budaya, lingkungan sosial dan dukungan keluarga serta minat ibu melakukan pijat bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi sebanyak 50 responden. Sampel 33 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan karakteristik responden mayoritas bekerja sebagai IRT 75,8 persen serta mayoritas pendidikan responden SMA/SMK 66,6 persen, tingkat pengetahuan ibu mayoritas baik 69,7 persen, sikap ibu terhadap pijat bayi mayoritas cukup 84,8 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi.

**Kata Kunci :**  
Pengetahuan,  
Sikap, Ibu, Pijat  
Bayi

### ABSTRACT

*Infant massage is a sensory, motor and cognitive stimulation with baby massage touch therapy so that it can create a good bond between parents and babies. Factors that influence infant massage by mothers include internal factors, namely education and external factors, including cultural factors, social environment and family support as well as the mother's interest in doing infant massage. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about infant massage. This research method is an analytic study with a cross sectional approach, a population of 50 respondents. A sample of 33 respondents was selected using purposive sampling technique with inclusion and exclusion criteria. Data analysis in this study used univariate analysis and bivariate analysis. Based on the characteristics of the respondents, the majority worked as housewives 75.8 percent and the majority of respondents' education was high school / vocational school 66.6 percent, the majority of mothers' knowledge level was good 69.7 percent, the majority of mothers attitude towards baby massage was sufficient 84.8 percent. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge and attitude towards infant massage.*

**Keywords :**  
Knowledge,  
Attitude, Mother,  
Infant Massage

## PENDAHULUAN

Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dengan berat lahir antara 2500-4000 gram, cukup bulan lahir langsung menangis kuat dan tidak ada kelainan kongenital (Dinkes Kota Yogyakarta, 2020). Bayi sehat merupakan dambaan setiap orang tua. Bagaimanapun, bayi yang sehat sejak lahir

menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal dan mempengaruhi kesehatan anak di masa depan (Marsaloy S, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2017 menunjukkan bahwa Angka Kematia Bayi (AKB) turun dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 angka kematian bayi terhitung 29 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian neonatal (75%) terjadi di minggu pertama kehidupan dan sekitar 1 juta bayi meninggal dalam 24 jam pertama. Ini termasuk prematur, komplikasi kelahiran (asfiksia lahir atau gagal napas) dan cacat lahir, yang menjadi penyebab sebagian besar kematian bayi baru lahir pada tahun 2017.

Menurut data angka kematian bayi diatas banyaknya kejadian kematian bayi disebabkan oleh masalah neonatal yaitu asfiksia dan BBLR. Hal ini berkaitan dengan kualitas pelayanan persalinan dan penanganan BBLR segera lahir dan beberapa jari pertama setelah lahir (Dinkes Kota Yogyakarta,2020). Penanganan BBLR sebenarnya juga dapat diawali dari bayi saat dalam kandungan dan berlanjut setelah bayi lahir, salah satu persyaratan penting untuk berhasilnya perkembangan maksimal adalah pada saat bayi lahir dan pada awal kehidupannya. Salah satu syarat tercapainya keberhasilan tersebut dengan adanya stimulasi. Stimulasi ini terdiri dari stimulasi indera peraba dan indera pengecap yang akan menentukan kecerdasan. Contoh stimulasi indera peraba yaitu dengan memberikan pijat bayi (Nurtika Sari A, Puspa Pangestika V, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemijatan bayi oleh ibu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, dengan pendidikan tinggi ibu akan lebih memahami tentang kesehatan bayinya. Faktor kurangnya informasi dan pengetahuan orang tua tentang pijat, banyak orang tua yang percaya bahwa pijat bukanlah pengobatan ilmiah atau alami. Kebanyakan ibu percaya bahwa pijat hanya dilakukan ketika anak sedang flu dan masuk angin. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor budaya, ibu memberikan pijat kepada bayinya karena telah menjadi kepercayaan dalam tradisi tersendiri, faktor lingkungan sosial dan dukungan keluarga serta berpengaruh pada minat ibu untuk melakukan pijat bayi (Saskia VW, Santi EFA, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022 dengan wawancara kepada 5 orang ibu tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi” didapatkan 3 diantaranya belum begitu memahami manfaat pijat bayi dan hanya memijatkan bayinya ketika bayi saakit. Dan menurut pemilik Narega Babycare dari bulan Juni-Agustus terdapat 500 pasien dengan usia mulai dari bayi 2 minggu sampai balita yang berusia 5 tahun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pengetahuam Dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di Narega Babycare Pada Tahun 2023”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan data atau sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dianalisis dengan analisa univariat dan bivariat. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan penyajiannya akan dipaparkan Pada tabel 1.

**Tabel 1 Tabel distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<b>Pendidikan</b>		
	a. SMP	5	15,2
	b. SMA/SMK	22	66,6
	c. D3	1	3,0
	d. SI	5	15,2
	Total	33	100,0
2.	<b>Pekerjaan</b>		
	a. IRT	25	75,8
	b. Karyawan	5	15,2
	c. Swasta	3	9,0
	Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pendidikan responden mayoritas SMA/SMK dengan jumlah 22 responden (66,6%), sedangkan untuk pekerjaan responden mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 25 responden (75,8%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden**

Variabel	Frequency	Percent
Mendukung	31	88,6%
Tidak Mendukung	4	11,4%
Total	35	100,0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden mendapat dukungan orang tua sebanyak 31 orang (88,6%) dan yang tidak mendapat dukungan orang tua 4 orang (11,4%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang ( $\leq 7$ )	8	24,2
Cukup (8-10)	5	15,2
Baik (11-15)	20	60,6
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu terhadap pijat bayi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (60,6%), berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (24,2%), dan minoritas bepengetahuan cukup sebanyak 5 responden (15,2%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi**

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup (20-29)	22	60,7
Baik (30-40)	11	33,3
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sikap ibu terhadap pijat bayi mayoritas bersikap cukup yaitu sebanyak 22 responden (60,7%).

**Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi**

No	Pengetahuan	Sikap				Total		P Value
		Cukup		Baik		f	%	
		f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	8	36,4	0	0	8	24,3	0,049
2	Cukup	3	13,6	3	18,2	5	15,1	
3	Baik	11	50	9	81,8	20	60,6	
	Total	22	66,7	11	33,3	33	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi dikarenakan dari hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh 0,049 yang berarti signifikan atau  $<0,05$ .

### **Karakteristik Ibu Terhadap Pijat Bayi di Narega Babycare Bantul Yogyakarta Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas pendidikan responden yaitu SMA/SMK dengan jumlah 66,6% dan minoritas pendidikan responden yaitu DIII dengan jumlah 3,0%, sedangkan untuk pekerjaan responden mayoritas IRT dengan jumlah 75,8% dan minoritas pekerjaan ibu yaitu swasta dengan jumlah 9,0%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Widyawati, 2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan pijat bayi. Penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa lingkungan kerja memungkinkan orang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi baik jika mendapat pendidikan kesehatan tentang pijat bayi di tempat kerja. Pekerjaan sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor dalam interaksi sosial, budaya dan proses pertukaran informasi, karena secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Khususnya pengetahuan dan informasi tentang pijat bayi di tempat kerja (Nurseha N, Komalasa D, 2020).

### **Pengetahuan Ibu terhadap Pijat Bayi di Narega Babycare Bantul Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu terhadap pijat bayi mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 60,6%, kurang sebanyak 24,2%, baik sebanyak 15,2%. Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan itu terjadi setelah seseorang mengekspresikan objek tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman. Faktor usia merupakan variabel yang dominan dimana semakin dewasa, maka semakin matang pula tingkat kedewasaan dan kekuatan dimana dalam berfikir dan bekerja (Marsaoly S, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sahnawi Masloy tahun 2018 yang melakukan penelitian tentang Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pijat Bayi Di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah karena hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kriteria baik 65,7%, cukup 31,4%, dan kurang 2,9%.

### **Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi di Narega Babycare Bantul Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar sikap ibu terhadap pijat bayi mayoritas bersikap cukup yaitu sebanyak 60,7%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aprilia Nurtika Sari dan Vicy Puspa Pangestika tahun 2018 dengan hasil mayoritas negatif yaitu 57% dan minoritas memiliki sikap positif yaitu 43%. Sedangkan dari penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil cukup yang berarti cukup termasuk dalam kategori negatif dalam penelitian dari Aprilia Nurtika Sari dan Vicy Puspa Pangestika (Nurtika Sari A, Puspa Pangestika V, 2019).

### **Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terhadap pijat bayi signifikan dikarenakan dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai signifikan ( $p\text{-value}$ )  $0,049 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di Narega Babycare Bantul Yogyakarta Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rosita Dewi (2012) dengan hasil perhitungan uji Chi-Square hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu tentang pijat bayi diperoleh nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ ) 0,041 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten (Dewi AR, 2012).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Budiarti, Sohimah, Izza Musyarofah (2017) dengan hasil perhitungan uji statistik hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pijat bayi diperoleh nilai tidak signifikan ( $p\text{-value}$ ) = 0,461 lebih besar dari ( $\alpha$ ) = 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pijat bayi Kelurahan Sidanegara wilayah kerja Puskesmas Cilacap Tengah I tahun 2017 (Al Tb, Sohimah S, Al Im, 2017).

Hasil penelitian Khairani (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap terapi pijat pada bayi. Dalam hal penerapan terapi pijat bayi sebesar 55% ibu bersikap negatif. Kemudian 52% ibu melakukan terapi pijat dengan kurang baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi.

Dari penelitian yang dilakukan saat ini di Narega Babycare dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap pijat bayi baik karena ibu telah mendapatkan beberapa informasi tentang pijat bayi. Dikarenakan mayoritas pengetahuan ibu sudah baik maka sikap ibu terhadap pijat bayi juga sudah cukup, tetapi masih perlu dilakukan penyuluhan tentang pijat bayi dari petugas kesehatan di wilayah kerja Narega Babycare untuk meningkatkan kesadaran sikap ibu terhadap pijat bayi yang tidak hanya dilakukan ketika bayi sakit saja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Narega Babycare Bantul, Yogyakarta Tahun 2023 didapatkan karakteristik pendidikan responden mayoritas SMK/SMA sebanyak 22 responden (66,6%) dengan mayoritas pekerjaan responden IRT sebanyak 25 responden (75,8%). Berdasarkan pengetahuan responden didapatkan hasil responden berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (60,6%), dan berdasarkan sikap

ibu didapatkan hasil mayoritas bersikap cukup sebanyak 22 responden (60,7%). Dari data tersebut terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di Narega Babycare Bantul Yogyakarta Tahun 2023 dengan P-Value = 0,049 yang berarti  $<0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al, T. B. S. A. I., Sohimah, S., & Al, I. M. S. A. I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di Kelurahan Sidanegara Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Tahun 2017.
- Dewi, A. R., Arifah, S., Maliya, A., & Kep, A. (2012). Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dinkes Kota Yogyakarta. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2021. *J Kaji Ilmu Adm Negara*. 2020;107:107-126.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kemenkes RI. Jakarta.
- Marsaoly, S. (2018). Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pijat Bayi di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 179-184. doi:<https://doi.org/10.56338/pjkm.v8i2.632>
- Nurseha, N., & Komalasari, D. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi. *Faitehan Health Journal*, 7(1), 42-47.
- Sari, A. N., & Pangestika, V. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Di Posyandu Seruni dan Kamboja Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 44-53. doi:10.35890/jkdh.v7i1.24
- Saskia, V. W., & EFA, S. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di BPM Leny Indrawati Karongan Jogotirto Berbah Sleman. Tidak Dipublikasikan (Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta). doi:10.1017/CBO9781107415324.004
- Widyawati. (2012). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan tentang Pijat Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Gribig.
- Khairani, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayi Di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017.